

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 004/004 Kampung Jati Parung Kabupaten Bogor. Batas wilayah sebelah utara pada lokasi ini yaitu Desa/Kelurahan Duren Mekar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa/Kelurahan Pamegarsari, sebelah timur berbatasan dengan Desa/Kelurahan Duren Seribu, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa/Kelurahan Waru. Jumlah KK di RT 04 ini sebanyak 144 KK.

B. Hasil Penelitian Dalam Bentuk Studi Kasus

1. Karakteristik Responden

Nn. As dengan usia 12 tahun yang sekarang duduk di kelas 5 SD. Berjenis kelamin perempuan. Nn. As mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai kekerasan seksual di rumah, teman, maupun sekolah.

Nn. A dengan usia 13 tahun yang sekarang duduk di kelas 6 SD. Berjenis kelamin perempuan. Nn. A juga belum pernah mendapatkan informasi mengenai kekerasan seksual.

Nn. L yang berusia 14 tahun sekarang duduk di kelas 8 atau 2 SMP. Berjenis kelamin perempuan. Nn. L mengatakan pernah

mendapatkan sedikit informasi mengenai pubertas di sekolah tetapi belum pernah mendapatkan informasi mengenai kekerasan seksual.

Nn. S dengan usia 12 tahun yang sekarang duduk di kelas 5 SD. Berjenis kelamin perempuan. Nn.S juga mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai kekerasan seksual.

Keempat responden tersebut beralamat di RT 004/004 Kampung Jati Parung Kabupaten Bogor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Remaja di RT 4 RW 4 Kel Parung, April 2022, N=4

No.	Nama	Usia	Kelas	Jenis kelamin	Informasi mengenai kekerasan seksual
1.	Nn. As	12 Tahun	5 SD	Perempuan	Belum pernah
2.	Nn. A	13 Tahun	6 SD	Perempuan	Belum pernah
3.	Nn. L	14 Tahun	2 SMP	Perempuan	Belum pernah
4.	Nn. S	12 Tahun	5 SD	Perempuan	Belum pernah

Dari tabel 4.1 didapatkan data bahwa umur responden yaitu 12-14 tahun yang termasuk remaja awal, seluruh responden berjenis kelamin perempuan, pendidikan sebagian besar SD dan semuanya belum pernah mendapatkan informasi.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Dilakukan Pendidikan Seksual Di RT 4 RW 4 Kampung Jati Parung

Hasil penelitian dengan studi kasus ini didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pendidikan seksual, Nn. As mendapatkan nilai 40 dengan presentase 40% dan kategori kurang.

Nn. A mendapatkan nilai 60 dengan presentase 60% dan kategori cukup sebelum dilakukan pendidikan seksual.

Nn. L mendapatkan nilai 60 dengan presentase 60% dan kategori cukup sebelum dilakukan pendidikan seksual.

Nn. S mendapatkan nilai 50 dengan presentase 50% dan kategori kurang sebelum dilakukan pendidikan seksual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pendidikan Seksual di RT 4 RW 4 Kel Parung, April 2022, N=4

No.	Waktu	Responden	Nilai	%	Kriteria
1.	4 April 2022	Nn. As	40	40%	Kurang
2.	4 April 2022	Nn. A	60	60%	Cukup
3.	4 April 2022	Nn. L	60	60%	Cukup
4.	4 April 2022	Nn. S	50	50%	Kurang
Rata rata			52,5		

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan seksual yaitu terdapat responden dengan tingkat pengetahuan 40-50 yaitu kategori kurang dan terdapat 2 orang dengan nilai yang sama yaitu 60 dengan kategori cukup.

3. Sikap Remaja Sebelum Dilakukan Pendidikan Seksual Di RT 4 RW 4 Kampung Jati Parung

Hasil penelitian dengan studi kasus ini didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pendidikan seksual, Nn. As mendapatkan total skor 35 dengan keterangan sikap kurang baik, Nn. A mendapatkan skor 38 dengan keterangan sikap baik, Nn. L mendapatkan skor 40 dengan keterangan sikap baik, dan Nn. S mendapatkan skor 34 dengan sikap kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Sikap Responden Sebelum Dilakukan Pendidikan Seksual di RT 4 RW 4 Kel Parung, April 2022, N=4

No.	Waktu	Responden	Jumlah	Kriteria
1.	4 April 2022	Nn. As	35	Sikap Kurang Baik
2.	4 April 2022	Nn. A	38	Sikap Baik
3.	4 April 2022	Nn. L	40	Sikap Baik
4.	4 April 2022	Nn. S	34	Sikap Kurang Baik
Rata rata			36,75	

Dari tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sikap responden sebelum dilakukan pendidikan seksual yaitu rata rata 36,75 sedangkan median 36,5. Terdapat 2 responden yang memiliki sikap kurang baik dengan total skor 34 - 35 dan terdapat 2 responden yang memiliki sikap baik dengan total skor 38 – 40.

4. Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Dilakukan Pendidikan Seksual Di RT 4 RW 4 Kampung Jati Parung

Hasil studi kasus sesudah dilakukan pendidikan seksual pada remaja didapatkan hasil pada Nn. As yaitu dengan nilai 60 dengan presentase 60% dan kategori cukup.

Nn. A mendapatkan nilai 100 dengan presentase 100% dan kategori baik sesudah dilakukan pendidikan seksual.

Nn. L mendapatkan nilai 100 dengan presentase 100% dan kategori baik sesudah dilakukan pendidikan seksual.

Nn. S mendapatkan nilai 90 dengan presentase 90% dan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Pendidikan Seksual di RT 4 RW 4 Kel Parung, April 2022, N=4

No.	Waktu	Responden	Nilai	%	Kriteria
1.	8 April 2022	Nn. As	60	60%	Cukup
2.	8 April 2022	Nn. A	100	100%	Baik
3.	8 April 2022	Nn. L	100	100%	Baik
4.	8 April 2022	Nn. S	90	90%	Baik
Rata rata			87,5		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan seksual yaitu terdapat 1 responden mendapat nilai 60 dengan kategori cukup dan terdapat 3 responden mendapat nilai 90 – 100 dengan kategori baik.

5. Sikap Remaja Sesudah Dilakukan Pendidikan Seksual Di RT 4 RW 4 Kampung Jati Parung

Hasil penelitian studi kasus sesudah dilakukan pendidikan seksual didapatkan sikap remaja yaitu pada Nn. As mendapatkan total skor 43 dengan keterangan sikap kurang baik, Nn. A mendapatkan skor 45 dengan keterangan sikap baik, Nn. L mendapatkan skor 46 dengan keterangan sikap baik, dan Nn. S mendapatkan skor 45 dengan sikap baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Sikap Responden Sesudah Dilakukan Pendidikan Seksual di RT 4 RW 4 Kel Parung, April 2022, N=4

No.	Waktu	Responden	Jumlah	Kriteria
1.	8 April 2022	Nn. As	43	Sikap Kurang Baik
2.	8 April 2022	Nn. A	45	Sikap Baik
3.	8 April 2022	Nn. L	46	Sikap Baik
4.	8 April 2022	Nn. S	45	Sikap Baik
Rata rata			44,75	

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa sikap responden sesudah dilakukan pendidikan seksual yaitu rata rata 44,75 sedangkan median 45. Terdapat responden yang memiliki sikap kurang baik dengan total skor 43 dan terdapat 3 responden yang memiliki sikap baik dengan total skor 45 - 46.

6. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Seksual

Hasil penelitian studi kasus ini didapatkan perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan seksual, pada Nn. As nilai pengetahuan sebelum pendidikan seksual 40% dengan kategori kurang dan sesudah pendidikan seksual menjadi 60% dengan kategori cukup.

Pada Nn. A nilai pengetahuan sebelum pendidikan seksual yaitu 60% dengan kategori cukup dan sesudah pendidikan seksual menjadi 100% dengan kategori baik.

Pada Nn. L nilai pengetahuan sebelum pendidikan seksual yaitu 60% dengan kategori cukup dan sesudah pendidikan seksual menjadi 100% dengan kategori baik.

Pada Nn. S nilai pengetahuan sebelum pendidikan seksual yaitu 50% dengan kategori kurang dan sesudah pendidikan seksual menjadi 90% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Seksual di RT 4 RW 4 Kel Parung, April 2022, N=4

Nama	Pengetahuan						Selisih
	Sebelum 4/4/2022		Kriteria	Setelah 8/4/2022		Kriteria	
Nn.As	40	40%	Kurang	60	60%	Cukup	20
Nn.A	60	60%	Cukup	100	100%	Baik	40
Nn.L	60	60%	Cukup	100	100%	Baik	40
Nn.S	50	50%	Kurang	90	90%	Baik	40
Rata rata	52,5			87,5			35

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, sebelum dilakukan pendidikan seksual didapatkan rata rata pengetahuan sebesar 52,5 sedangkan sesudah dilakukan pendidikan seksual yaitu 87,5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan selisih 35.

7. Perbedaan Sikap Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Seksual

Hasil studi kasus ini didapatkan perbedaan nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan seksual. Pada Nn. As didapatkan nilai sikap sebelum dilakukan pendidikan seksual sebesar 35 dengan kategori kurang baik dan sesudah dilakukan pendidikan seksual sebesar 43 dengan kategori kurang baik.

Pada Nn. A didapatkan nilai sikap sebelum dilakukan pendidikan seksual sebesar 38 dengan kategori baik dan sesudah dilakukan pendidikan seksual sebesar 45 dengan kategori baik.

Pada Nn. L didapatkan nilai sikap sebelum dilakukan pendidikan seksual sebesar 40 dengan kategori baik dan sesudah dilakukan pendidikan seksual sebesar 46 dengan kategori baik.

Pada Nn. S didapatkan nilai sikap sebelum dilakukan pendidikan seksual sebesar 34 dengan kategori kurang baik dan sesudah dilakukan pendidikan seksual sebesar 45 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Perbedaan Sikap Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Seksual di RT 4 RW 4 Kel Parung, April 2022, N=4

No.	Nama	Sikap				Selisih
		Sebelum 4/4/2022	Kriteria	Sesudah 8/4/2022	Kriteria	
1.	Nn.As	35	Kurang Baik	43	Kurang Baik	8
2.	Nn.A	38	Baik	45	Baik	7
3.	Nn.L	40	Baik	46	Baik	6
4.	Nn.S	34	Kurang Baik	45	Baik	11
Rata rata		36,75		44,75		8

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan seksual terjadi peningkatan sikap pada semua responden. Nilai median sikap sebelum dilakukan pendidikan seksual yaitu 36,5 sedangkan sesudah dilakukan pendidikan seksual yaitu 45. Sedangkan rata rata sebelum pendidikan seksual yaitu 36,75 dan sesudah 44,75. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai sikap dengan selisih 8.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian studi kasus ini berusia 11, 12 dan 13 tahun, dimana menurut Ajhuri (2019) usia 12 – 15 tahun termasuk dalam usia remaja awal. Menurut Wulandari (2014) Pada fase remaja awal, karakteristik seks sekunder mulai tampak. Misalnya pada laki laki yaitu testis membesar, tumbuh bulu kemaluan, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), tumbuh rambut halus di wajah (kumis, jenggot), serta tumbuh bulu ketiak. Sedangkan pada perempuan yaitu, pertumbuhan payudara, tumbuh bulu halus di

kemaluan, serta menstruasi. Pada usia remaja dorongan seksual juga akan meningkat.

Usia remaja merupakan usia yang sangat labil dan sedang dalam proses pencarian identitas diri, sehingga mereka memerlukan informasi dan pendidikan mengenai seksualitas agar dapat menghindari perilaku kekerasan seksual (Erni, 2013). Menurut penelitian Dewi (2012) yang mengatakan bahwa pada usia dengan pengetahuan rendah tentang seksualitas yaitu usia 12 tahun dan 13 tahun. Selanjutnya pada penelitian Nurbaya, N., J. N. N., & Asrina, A. (2019) didapatkan hasil sebanyak 96,3% anak usia remaja awal memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekerasan seksual.

Pada studi kasus ini, seluruh responden belum mengetahui tentang kekerasan seksual (pengertian, macam macam, faktor yang mempengaruhi, dampak), pubertas, dan cara mencegah kekerasan seksual karena mereka belum pernah mendapatkan pendidikan seksual, sehingga mereka akan mencari tau sendiri melalui sumber yang belum tentu benar.

Menurut Mukhlis (2021), jika tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang reproduksi, maka remaja akan mendapatkan informasi melalui teman, foto, video, majalah, buku, bahkan film pornografi di internet yang hanya memaparkan hubungan seksual tanpa mengajarkan tanggung jawab dan risiko yang harus dihadapi.

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2012) menyebutkan bahwa sumber pengetahuan remaja mengenai perkembangan remaja diperoleh dari teman sebanyak 44,7%. Pengetahuan yang diperoleh dari orangtua sebesar 23,4%. Dan informasi paling sedikit diperoleh dari televisi, radio, majalah ataupun buku. Maka dari itu remaja perlu mendapatkan sumber informasi yang bisa dipertanggung jawabkan.

2. Pengetahuan Remaja Sebelum Dilakukan Pendidikan Seksual

Dari hasil studi kasus ini, sebelum dilakukan pendidikan seksual terdapat 2 remaja dengan pengetahuan kurang dan 2 remaja dengan pengetahuan cukup. Rata rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan seksual yaitu 52,5.

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau lebih pada umumnya (Cambridge, 2020). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden belum mengetahui tentang kekerasan seksual (pengertian, macam macam, faktor yang mempengaruhi, dampak), pubertas, dan cara mencegah kekerasan seksual karena mereka belum pernah

mendapatkan pendidikan seksual baik di rumah, teman, maupun sekolah. Sehingga mereka berisiko mengalami kekerasan seksual.

Menurut penelitian Audina dan Tianingrum (2019) Faktor penyebab pelecehan seksual yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hak anak, pendidikan karakter dirumah, serta rendahnya pengetahuan tentang pendidikan seks.

Penelitian Erni (2013) mengatakan sebagian besar orang tua belum mengajarkan pendidikan seksual kepada anak sejak dini karena mereka tidak mempunyai pengetahuan mengenai pendidikan seksual dan sebagian lagi orang tua menyerahkan kepada anak remaja untuk mencari tahu sendiri tentang seks. Sedangkan penelitian Audina dan Tianingrum (2019) remaja tidak mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksual dikarenakan masih ada anggapan bahwa membicarakan seksualitas adalah hal yang tabu.

3. Sikap Remaja Sebelum Dilakukan Pendidikan Seksual

Hasil penelitian dengan studi kasus ini menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dilakukan pendidikan seksual yaitu rata rata 36,75 dengan median 36,5. Terdapat 2 responden yang memiliki sikap kurang baik dan terdapat 2 responden yang memiliki sikap baik.

Sikap adalah pandangan, opini, perasaan terhadap objek, orang, atau kejadian tertentu. Respon sikap seseorang biasanya ditunjukan dalam derajat suka atau tidak suka, maupun menyangkut setuju atau tidak setuju (Swarjana, 2022).

Faktor yang mempengaruhi sikap meliputi faktor internal dan faktor eksternal dari individu itu sendiri. Dimana individu dapat menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Menurut Prof. DR. Mar'at dalam Sudarsana (2017) perubahan sikap ditentukan oleh faktor internal yaitu persepsi sosial, posisi sosial, proses belajar sosial. Sedangkan faktor eksternal yaitu penguatan, komunikasi persuasif, dan harapan yang diinginkan.

Menurut Evelyn, Mawarni & Dharminto (2016) untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual yaitu dengan meningkatkan sikap pada remaja melalui penambahan materi perihal aksi aksi lawan jenis yang seharusnya dihindari.

4. Perbedaan Pengetahuan Remaja sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Seksual.

Pada studi kasus ini terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan seksual dengan rata rata 52,2 menjadi rata rata 87,5 dari kategori pengetahuan cukup dan kurang menjadi pengetahuan cukup dan baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden sudah mulai mampu mengetahui tentang kekerasan seksual (pengertian, macam macam, faktor yang mempengaruhi, dampak), pubertas, dan cara mencegah kekerasan seksual.

Secara teori, pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual.

Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut (Ratnasari & Alias, 2016). Media untuk menyampaikan pendidikan seksual dapat berupa media cetak maupun media elektronik. Salah satu media cetak untuk memudahkan penyampaian pendidikan seksual yaitu booklet.

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan pesan kesehatan dalam bentuk buku kecil yang berisi tulisan dan gambar yang menarik sehingga memudahkan remaja untuk memahami informasi didalamnya.

Pada dasarnya pendidikan seksual bertujuan untuk membekali remaja dalam menghadapi gejala biologis agar mereka tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena mengetahui resiko yang dapat terjadi, seandainya mereka tetap melakukannya, mereka dapat mencegah resiko buruk yang terjadi dan jika resiko tetap terjadi, mereka akan menghadapi secara bertanggung jawab (Erni, 2013).

Pendidikan seksual dengan media booklet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden dalam mencegah kekerasan seksual. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya proses belajar dan kesiapan responden terhadap test yang diberikan. Peningkatan pengetahuan juga terjadi karena salah satu kelebihan

booklet yaitu materi pendidikan yang terdapat dalam booklet mudah dimengerti dan memiliki gambar-gambar yang menarik.

Hasil studi kasus ini sejalan dengan Dharti (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah dilakukan pendidikan seksual. Penelitian lain yang sejalan yaitu peneliti Aulia (2018) yaitu sebelum dilakukan pendidikan seksual didapatkan 94,1% siswa memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan kekerasan seksual. Namun setelah dilakukan pendidikan seksual, meningkat menjadi 100% responden, yang artinya seluruh siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik. Selanjutnya hasil penelitian Rachmalia (2017) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan seksual menggunakan booklet.

5. Perbedaan Sikap Remaja sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Seksual.

Pendidikan seksual dengan menggunakan booklet mampu meningkatkan sikap pada remaja dalam mencegah kekerasan seksual. Studi kasus ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan seksual terjadi peningkatan sikap pada semua responden. Rata-rata sikap sebelum pendidikan seksual yaitu 36,75 dan sesudah yaitu 44,75. Nilai median sikap sebelum dilakukan pendidikan seksual yaitu 36,5 dengan kategori kurang baik pada 2 responden dan baik pada 2 responden. Sedangkan sesudah dilakukan pendidikan seksual yaitu 45 dengan kategori kurang baik pada 1 responden dan baik pada 3

responden. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai sikap dengan selisih 8.

Studi kasus ini sejalan dengan peneliti Aulia (2018) sebelum dilakukan pendidikan seksual yaitu 66,15% yang bersikap baik dalam mencegah kekerasan seksual. sedangkan setelah dilakukan pendidikan seksual menjadi 100%, yang artinya siswa sudah mampu bersikap baik dalam mencegah kekerasan seksual.

Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Maka pembentukan sikap dalam mencegah kekerasan seksual dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan pada remaja.

Hasil penelitian Amalia, Afdila, dan Andriani (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan seksual terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar dengan nilai p value = 0,000.

Penelitian yang sejalan yaitu pada penelitian Audina dan Tianingrum (2019) yang mengatakan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas dengan pelecehan seksual ($p= 0,017$) Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Paramita dan Nisman (2019) yang mengatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kekerasan seksual dengan sikap pencegahan kekerasan seksual.

D. Keterbatasan

Belum ada pengukuran sikap sehingga dalam penelitian studi kasus ini penulis menggunakan hasil ukur secara statistik menggunakan median. Karena median lebih besar dari mean sehingga nilai tidak stabil.